

Motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Fahlia ^{a,1*}, Endang Mulyani ^{b,2}

^{a, b} Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ liahelmy@yahoo.com*; endangmulyani_uny@yahoo.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel ABSTRAK

Kata kunci:

Motivasi
berwirausaha,
Pendidikan,
Pekerjaan,
Pendapatan orang
tua

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berwirausaha mahasiswa dan perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Samawa dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 sebanyak 49 orang yang dipilih dengan teknik probability sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa berada pada kategori sedang (cukup kondusif) dengan persentase (60,46%), (2) tidak ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dilihat dari pendidikan orang tua antara tamatan diploma/sarjana, tamatan SMA/SMK/MA/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat dengan nilai signifikansi ($p: 0,925 > 0,05$), (3) ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan dilihat dari pekerjaan orang tua antara wirausaha dan non wirausaha dengan nilai signifikansi ($p: 0,000 < 0,005$), (4) tidak ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dilihat dari pendapatan orang tua antara pendapatan tertinggi, pendapatan sedang dan pendapatan terendah dengan nilai signifikansi ($p: 0,925 > 0,05$).

ABSTRACT

Keywords:

Entrepreneurship
motivation,
Economics
education,
Parent job

This research was to know entrepreneurship motivation of students and the difference of entrepreneurship motivation of economics education students of 2014 FKIP Samawa University based on their education, their parents' income and job. The research type is quantitative descriptive that population of the research is students of economics education of FKIP University Samawa and sample of this research is students of class 2014 as many as 49 people selected by using probability sampling. This research applied t-test parametric statistics. The results of the research indicated entrepreneurial motivation of economics education students of 2014 FKIP Samawa University is in moderate category (quite conducive) with percentage (60,46%), (2) there is no difference of entrepreneurship motivation of economics education students based on their parents' education between those who are graduate diploma / graduate, high school graduate / vocational / MA / its equivalent and SMP / MTs / its equivalent with significance value ($p: 0,925 > 0,05$), (3) there is difference of entrepreneurship motivation of economics education students based on their parents' job between entrepreneur and non-entrepreneur with significance value ($p: 0,000 < 0,005$), (4) there is difference of entrepreneurship motivation of economics education students based on their parents' income between those who have the highest income, average income and the lowest income with significance value ($p: 0,925 > 0,05$).

Copyright © 2018 Fahlia dan Endang Mulyani. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pengangguran semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Hermina, Syarifah & Desvira, Z. (2011, hal, 130-141), menyatakan

angka lulusan perguruan tinggi jumlahnya setiap tahun bertambah, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia semakin sempit. Berdasarkan data BPS jumlah

pengangguran pada Tahun 2017 di Nusa Tenggara Barat sekitar 97,22 ribu orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 3,86. Pengangguran ini kebanyakan dari kaum intelek yang menyanggah gelar pendidikan tinggi. Menurut Saiman (2014, p. 32) Pengangguran-pengangguran ini bukan orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan karena mereka ingin menjadi pekerja, sementara kesempatan kerja terbatas. Sama halnya dengan pendapat Handayani & Suyanto (2016) Pengangguran ini biasanya disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan bagi para lulusan sarjana-sarjana muda tersebut padahal jika mereka memiliki bekal pengetahuan, motivasi dan modal untuk berwirausaha mungkin hanya sedikit pengangguran ditengah-tengah banyaknya jumlah sarjana-sarjana muda tiap tahunnya.

Secara realitas ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. *Pertama*, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. *Kedua*, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual, karena sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya kesempatan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya. *Ketiga*, membuka usaha sendiri (berwirausaha). Mery, (2014), menyatakan “*Entrepreneurship activities are believed can be a tool to boost economy growth and to solve other economy problem such as unemployment*”, sedangkan menurut Ganefi, Ratih & Harmoni (2009, hal. 51-60),

berpendapat upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan membangun usaha sendiri atau berwirausaha. Sama halnya dengan pendapat Ven Sriram & Tigineh (2010) juga menyatakan “*Entrepreneurship is lauded as an engine of economic development and job creation*”, begitu juga dengan pendapat Mahmood, et.all (2007, hal. 122) *Many countries got the multi advantages from the entrepreneurship. In addition to economic benefits, other advantages are also enjoyed by public in terms of standard of living, social responsibility, and strengthening the industry*, maka Alma (2016, hal. 1) pun menjelaskan bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha, maka dengan demikian yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah bekal pengetahuan dan motivasi untuk berwirausaha sehingga hanya sedikit pengangguran ditengah-tengah banyaknya jumlah sarjana-sarjana muda tiap tahunnya.

Agar tercapainya kesuksesan tentunya dibutuhkan motivasi yang kuat. Menurut Sunyoto (2013, p. 191), menjelaskan motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut sedangkan menurut Santrock (2009, p. 199) mendefinisikan bahwa motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi

adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.

Menurut MC Donald (dalam Syaiful, 2008, hal. 149) yang menjelaskan, bahwa yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha adalah di lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan belajar, dimana tempat mereka berkumpul dan beraktivitas. Menurut hasil penelitian Mubassaroh & Edwina (2014) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan perhatian dari orang tua yang ditunjukkan kepada anaknya baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Dukungan keluarga kepada anak sangat memberi pengaruh dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh anaknya. Lingkungan yang mendukung tentu akan menarik perhatian mahasiswa untuk berwirausaha.

Setiap mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Misalnya dari segi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka. Seyogianya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua itu sendiri. Sebab secara psikologis, orang tua yang pendidikannya tinggi, biasanya akan berusaha sekuat tenaga agar kelak anaknya minimal sama pendidikannya dengan orang tuanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, baik di rumah maupun di

sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Indrakusuma (2003) menyatakan bahwa bagaimanapun juga anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi-aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa saja. Situasi dari keluarga berpendidikan akan memberikan dorongan yang positif terhadap anak agar berpacu untuk meraih cita-cita yang tinggi.

Sama halnya dengan pekerjaan yang ditekuni oleh orang tua, bahwa pekerjaan orang tua yang menjadi seorang wirausaha akan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Menurut Alma (2016, hal. 8) bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua ini cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri/ membuka usaha sendiri. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Pendapatan orang tua merupakan penghasilan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal maupun informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Pendapatan yang diperoleh orang tua akan digunakan untuk

memenuhi kebutuhan rumah tangga misalnya membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, dan membayar pendidikan anak. Menurut Kadariyah (1982, hal. 28), mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa upah/ gaji, bunga sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpamanya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lebih lama. Dalam kehidupan bermasyarakat, tingkat pendapatan orang tua mahasiswa berbeda-beda ada yang tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Dari perbedaan tingkat pendapatan inilah dapat diketahui seberapa besar peran orang tua dalam memberikan dorongan materi terhadap peningkatan motivasi dalam berwirausaha mahasiswa itu sendiri, yakni turut mendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana ketika anak mulai membuka usaha sendiri. Salah satu keberhasilan suatu usaha juga terletak dari seberapa besar biaya yang di keluarkan (Suyanto, 2010, hal. 179).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2015, p. 11). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang

didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Pelaksanaan penelitian ini di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa pada angkatan 2014. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2017. Populasi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Samawa. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu mahasiswa yang berstatus aktif, sudah menempuh matakuliah kewirausahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut sehingga didapat 49 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014 sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan motivasi berwirausaha diukur dengan menggunakan angket/kuisisioner yang terdiri dari 11 butir pertanyaan yang diberikan kepada 49 responden. Kecenderungan Motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 berada pada kategori “Sedang” (Cukup Kondusif) sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase (60,46%).

Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan pendidikan orang tua diukur dengan menggunakan angket/kuisisioner yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang diberikan kepada 49 responden. Tingkat pendidikan

orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 yang berjumlah 49 orang didominasi oleh Pendidikan tamatan SMA/SMK/MA/ sederajat dengan kategori “Sedang” sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase (59, 2%).

Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan pekerjaan orang tua diukur dengan menggunakan angket/kuesioner yang terdiri dari 2 butir pertanyaan yang diberikan kepada 49 responden. Jenis pekerjaan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 yang berjumlah 49 orang didominasi oleh pekerjaan wirausaha dengan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase (59, 2%).

Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan analisis data, kecenderungan pendapatan diukur dengan menggunakan angket/kuisisioner yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang diberikan kepada 49 responden. Tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 yang berjumlah 49 orang didominasi oleh pendapatan tertinggi (Rp 2.000.000 s/d Rp 2.499.999) dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase (59,2).

Hasil analisis data perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas

Samawa angkatan 2014 dilihat dari pendidikan orang tua

Hipotesis penelitian “ada perbedaan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 terhadap pendidikan orang tua”.

Dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 49 orang mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Samawa Angkatan 2014 menghasilkan data yang masih berupa data ordinal. Data tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data interval. Setiap pertanyaan masing-masing variabel yang telah berbentuk data interval dijumlahkan sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden pada setiap variabel.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari pengolahan data dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan kriteria jika nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Uji Hipotesis Pendidikan Orang Tua

Var	Hasil		Ket
	<i>a</i>	<i>Sig</i> < 0,05	
Pendidikan Orang Tua	0,925	0,05	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis pendidikan orang tua diatas menunjukkan bahwa nilai $a > 0,05$ ($0,925 > 0,05$) sehingga hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Dengan kesimpulan tidak ada

perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dilihat dari pendidikan orang tua antara tamatan diploma/sarjana, tamatan SMA/SMK/MA/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat.

Hasil analisis data perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 dilihat dari pekerjaan orang tua

Hipotesis penelitian “terdapat perbedaan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 terhadap pekerjaan orang tua”.

Dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 49 orang mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Samawa Angkatan 2014 menghasilkan data yang masih berupa data ordinal. Data tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data interval. Setiap pertanyaan masing-masing variabel yang telah berbentuk data interval dijumlahkan sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden pada setiap variabel.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari pengolahan data dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*two tailed*) dengan kriteria jika nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Maka di peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Uji Hopotesis Pekerjaan Orang Tua

Var	Hasil		Ket
	A	Sig < 0,05	
Pekerjaan Orang Tua	0,000	0,05	H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis pekerjaan orang tua diatas menunjukkan bahwa nilai $\alpha < 0,05$ ($0,000 > 0,05$) sehingga hipotesis H_a diterima H_0 ditolak. Dengan kesimpulan ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dilihat dari pekerjaan orang tua antara wirausaha dan non wirausaha.

Hasil analisis data perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 dilihat dari pendapatan orang tua.

Hipotesis penelitian “terdapat perbedaan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 terhadap pekerjaan orang tua”.

Dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 49 orang mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Samawa Angkatan 2014 menghasilkan data yang masih berupa data ordinal. Data tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data interval. Setiap pertanyaan masing-masing variabel yang telah berbentuk data interval dijumlahkan sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden pada setiap variabel.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari pengolahan data dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan kriteria jika nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Uji Hopotesis Pendapatan Orang Tua

Var	Hasil		Ket
	A	Sig < 0,05	
Pendapatan Orang Tua	0,925	0,05	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas uji hipotesis pendapatan orang tua diatas menunjukkan bahwa nilai $a > 0,05$ ($0,925 > 0,05$) sehingga hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Dengan kesimpulan tidak ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dilihat dari pendapatan orang tua antara pendapatan tertinggi (2.000.000 s/d Rp 2.499.999), pendapatan sedang (1.500.000 s/d Rp 1.999.999) dan pendapatan terendah (1.000.000 s/d Rp. 1.499.999).

SIMPULAN

Kecenderungan motivasi Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 berada pada kategori “Sedang” (Cukup Kondusif) sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase (60,46%). Hasil pengolahan dan analisis data perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 dilihat dari pendidikan orang tua bahwa tingkat pendidikan orang tua mahasiswa didominasi

oleh Pendidikan tamatan SMA/SMK/MA/ sederajat dengan kategori “Sedang” sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase (59, 2%), sedangkan hasil uji hipotesis pendidikan orang tua menunjukkan bahwa nilai $a > 0,05$ ($0,925 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Dengan kesimpulan tidak ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi dilihat dari pendidikan orang tua antara tamatan diploma/sarjana, tamatan SMA/SMK/MA/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat. Hasil pengolahan dan analisis data perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 dilihat dari pekerjaan orang tua bahwa jenis penkerjaan orang tua mahasiswa didominasi oleh pekerjaan wirausaha dengan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase (59, 2%) sedangkan hasil uji hipotesis pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa nilai $a < 0,05$ ($0,000 > 0,05$), sehingga hipotesis H_a diterima H_0 ditolak. Dengan kesimpulan ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi dilihat dari pekerjaan orang tua antara wirausaha dan non wirausaha. Hasil pengolahan dan analisis data perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa angkatan 2014 dilihat dari pendapatan orang tua bahwa tingkat pendapatan orang tua mahasiswa didominasi oleh pendapatan tertinggi (Rp 2.000.000 s/d

Rp 2.499.999) dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase (59,2), sedangkan hasil uji hipotesis pendapatan orang tua menunjukkan bahwa nilai $\alpha > 0,05$ ($0,925 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Dengan kesimpulan tidak ada perbedaan motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dilihat dari pendapatan orang tua antara pendapatan tertinggi (2.000.000 s/d Rp. 2.499.999), pendapatan sedang (1.500.000 s/d Rp 1.999.999) dan pendapatan terendah (1.000.000 s/d Rp 1.499.999).

REFERENSI

- Alma, Buchari. (2013). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Alfabeta.
- BPS. (2016). Pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan. *Di NTB Akhir Tahun 2016*. Nusa Tenggara Barat: BPS Provinsi NTB. **diakses tanggal 2 Desember 2016** pukul 13.00.
- Ganefi. M, Ratih. S. and Harmoni. A. (2012). Entrepreneurship antecedent on student (case: female students final on year Gunadarma University). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 17(1), pp: 51-60
- Handayani, Tri & Suyanto. (2016). Hubungan EQ, pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung, dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi. *Jurnal Harmoni sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 3, No 1, (pp. 95-104).
- Hermina, U.N, Syarifah, N dan Desvira, Z. 2011. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), pp:130-141.
- Indrakusuma, A. (1993) *.Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kadariyah. 1982. *Analisa pendapatan nasional*. Jakarta: Bima Aksara
- Mahmood, R., L. Julienti., M. Yusop., M. Shukri., N. Deraman., N. Zakaria., S. Abdullah., R.M. Saad., A. Nasyrah.(2007). *Prinsip-prinsip Asas Keusahawanan*. Singapore: Thomson.
- Mubassaroh, Siti dan Edwina, T.N. (2014). Hubungan pengetahuan antara tentang kewirausahaan dan dukungan orang tua dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal ilmiah guru "COPE"*, 2, pp: 62-72.
- Purbayu & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan microsoft excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Saiman, Leonardus. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-kasus edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Perilaku konsumen, CAPS (Center of Academy Publishing Service)*, Yogyakarta.
- Santrock W. John. (2009). *Educational psychology. Educational psychology*. (3rd edition). New York: McGraw Hill,Inc.
- Suyatno Purnama, Chamdan. (2010). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil (studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, pp. 177-184.
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ven Sriram, Tigineh Mersha, (2010) *"Stimulating entrepreneurship in Africa"*, *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 6 Issue: 4, pp.257-272. (<https://doi.org/10.1108/2042596120100020> diakses pada tanggal 31 agustus 2017).